

Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di RSD Mangusada setelah Pemberian Teknik Distraksi Musik Klasik

Dewa Gede Adrian Harta Wiguna^{1*}, I Gusti Ngurah Made Bayuningrat², Putu Indah Budi Apsari³, I Made Pariartha⁴, Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

²Departemen Kedokteran Klinik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

³Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Warmadewa, Bali, Indonesia

⁴Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Warmadewa, Bali, Indonesia

*email : dewagedeadrian3@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Menurut WHO pada tahun 2017 sebanyak 830 ibu di dunia meninggal akibat komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan dan persalinan. Faktor utama penyebab kematian ibu menurut WHO adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi serta partus lama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada setelah pemberian teknik distraksi musik klasik. Melalui penelitian ini juga dapat diketahui tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Daerah Mangusada dengan menggunakan instrument PRAQ-R2 yang sudah valid dan reliabel. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental dan rancangan one group pretest posttest design. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada pada bulan Juli sampai September dengan jumlah 40 orang. Analisis univariat menyatakan hasil bahwa sebagian besar ibu bersalin memiliki usia 25 tahun, primipara, dengan usia kehamilan 38 minggu. Kemudian perbedaan tingkat kecemasan diukur dengan uji non parametrik test, yakni Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil uji beda Wilcoxon menunjukan adanya penurunan tingkat kecemasan yang signifikan pada ibu bersalin kala I setelah diberikan perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p < 0.001$ (signifikan $p < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada setelah pemberian teknik distraksi musik klasik.

Kata Kunci: Musik, Kecemasan, Persalinan

Abstract

[The Difference in Anxiety Levels of Parturient Mothers at RSD Mangusada After the Application of Classical Music Distraction Technique].

The maternal mortality rate in Indonesia is one of the highest in the world. According to WHO, in 2017, 830 mothers in the world died due to complications that occurred during pregnancy and childbirth. One of the main factors causing maternal death according to WHO are prolonged labor. This research determine the differences in anxiety levels of mothers in the first stage of latent phase labor at the Mangusada Hospital after administering classical music distraction. Through this research, we can also determine the level of anxiety among mothers giving birth at the Mangusada Hospital using the PRAQ-R2 instrument which is valid and reliable. This research design uses quantitative research methods with an experimental and one group pretest posttest design. The sample in this study was all women giving birth in the first stage of the latent phase at the Mangusada Hospital from July to September with a total of 40 people. Univariate analysis showed that the majority of mothers were 25 years old, primiparous, with a gestational age of 38 weeks. Then the difference anxiety level measured using a non-parametric test, namely Wilcoxon Sign Rank Test. Wilcoxon showed a significant reduction in anxiety levels in mothers in the first stage of labor after being given treatment. This is proven by the value $p < 0.001$. Based on the results of the analysis, there were differences in the anxiety levels

of mothers in the first stage of latent phase labor at the Mangusada Hospital after giving classical music distraction techniques.

Keywords: *Music, Anxiety, Childbirth*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Pasalnya Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kematian ibu tertinggi di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 sebanyak 830 ibu di dunia meninggal akibat komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan dan persalinan. Faktor utama kematian ibu menurut WHO adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, serta partus lama. Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan angka kematian ibu tertinggi di ASEAN.⁽¹⁾

Proses persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya *power*, *passage*, *passanger*, psikologi, dan penolong. Terdapat beberapa teori mengenai persalinan salah satunya adalah teori oksitosin. Oksitosin diproduksi oleh bagian posterior dari hipofisis cerebri. Produksi oksitosin akan merangsang pengeluaran prostaglandin sehingga memicu terjadinya kontraksi. Selain itu oksitosin juga dapat dirangsang oleh penurunan kadar progesteron. Terjadinya stres psikologis pada ibu akan memicu penurunan produksi oksitosin. Kadar oksitosin yang menurun akan menyebabkan kontraksi uteri yang tidak adekuat dan memicu kala persalinan memanjang pada ibu bersalin.⁽²⁾

Ibu bersalin seringkali mengalami stres psikologis karena beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah stres psikologis yang berasal dari kondisi psikologis ibu, sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi-kondisi yang bukan termasuk kondisi psikologis ibu yang dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu dan meningkatkan tingkat stres ibu bersalin. Faktor internal termasuk perasaan sedih, kecewa, marah pada diri sendiri, cemas, ketakutan berlebihan, tidak bisa menyusui,

dan ketakutan akan kematian bayi atau anak yang tidak sehat. Faktor eksternal yang mempengaruhi stres pada ibu bersalin antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan dukungan sosial.⁽³⁾

Semua kondisi ini dapat berujung pada rasa takut dan cemas. Kecemasan yang berkelanjutan dan tidak dapat diatasi selama persalinan dapat mengakibatkan pemanjangan kala persalinan.⁽⁴⁾ Ketika saraf simpatik ibu bekerja lebih aktif, sekresi katekolamin akan meningkat sehingga aliran darah ke plasenta berkurang. Penurunan aliran darah ke plasenta akan mengurangi suplai oksigen pada fetus dan menurunkan kekuatan kontraksi uterus. Hal ini dapat menghambat proses persalinan serta dapat mengakibatkan persalinan menjadi patologis.⁽⁵⁾

Keadaan cemas terjadi hampir pada semua ibu ketika melahirkan. Hal ini juga disebabkan oleh proses kontraksi otot-otot rahim pada ibu. Kecemasan di awal persalinan akan berakibat pada penurunan kemampuan ibu saat menghadapi proses persalinan.⁽⁶⁾ Rasa cemas dapat diatasi dengan menggunakan teknik distraksi musik klasik.⁽⁷⁾ Berdasarkan tingginya tingkat kecemasan ibu bersalin kala I di Rumah Sakit Daerah Mangusada yang berkaitan dengan lamanya persalinan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian teknik distraksi musik terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada, yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada Setelah Pemberian Teknik Distraksi Musik Klasik.”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan

mengukur perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I fase laten setelah diberikan teknik distraksi musik klasik di RSUD Mangusada. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada pada bulan Juli hingga September 2024 sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan bentuk purposive sampling. Variabel pada penelitian ini teknik distraksi musik klasik, kecemasan pada ibu bersalin kala I, umur ibu, usia kehamilan, dan paritas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan adalah kuesioner pregnancy related anxiety questionnaire revised 2 (PRAQ-R2) yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis

secara deskriptif menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 29.0.2.0 kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini telah melewati uji kelaikan etik dengan keterangan kelaikan etik nomor 070/7464/RSDM/2024 yang diterbitkan oleh komite etik penelitian Kesehatan RSD Mangusada Badung.

HASIL

Analisis univariat pada penelitian ini berdasarkan umur, paritas, usia kehamilan, tingkat kecemasan sebelum diberikan perlakuan dan tingkat kecemasan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 orang ibu bersalin kala I berdasarkan umur dan paritas dapat dilihat gambaran responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Bersalin Kala I Fase Laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada berdasarkan Umur

Usia	Jumlah (%)	Mean $\pm$ Std Deviasi	Median	Modus	Min	Max
<21 tahun	7 (17,5)					
21 – 35 tahun	30 (75,0)	25,78 $\pm$ 5,106	25	25	18	40
>35 tahun	3 (7,5)					

Berdasarkan hasil deskriptif diatas, ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada memiliki rentang minimal 18 tahun dan maksimal 40 tahun. Rata-rata usia ibu melahirkan di Rumah Sakit Daerah Mangusada adalah 25,78 tahun. Usia Ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada terbanyak pada periode penelitian adalah 25 tahun. Berdasarkan persentase, terdapat 7 orang atau 17,5% Ibu bersalin kala I fase laten di

Rumah Sakit Daerah Mangusada yang berusia dibawah 21 tahun yang berarti terlalu muda melahirkan. Terdapat 30 orang atau 75% Ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada yang memiliki usia cukup pada saat melahirkan. Sebanyak 3 orang atau 7,5% Ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada melahirkan dengan usia terlalu tua.

Tabel 2. Karakteristik Ibu Bersalin Kala I Fase Laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah (%)	Mean $\pm$ Std Deviasi	Median	Modus	Min	Max
Primipara (P_0)	24 (60)					
Multipara ($P_{\geq 1}$)	16 (40)	0,70 $\pm$ 0,992	0	0	0	3

Berdasarkan paritasnya, ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada memiliki rata-rata kelahiran 0,70 dan kebanyakan belum pernah melahirkan sebelumnya. Paritas tertinggi ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada adalah sebanyak 3 kali melahirkan dan paritas terendah nya

adalah 0 atau belum pernah melahirkan. Terdapat 24 orang ibu atau 60% populasi ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada adalah primipara. Sedangkan sebanyak 16 orang adalah multipara yakni sekitar 40%. Tidak ada ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada yang grandemultipara.

Tabel 3. Karakteristik Ibu Bersalin Kala I Fase Laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan (minggu)	Jumlah (%)	Mean $\pm$ Std Deviasi	Median	Modus	Min	Max
37	10 (25)	38,35 $\pm$ 1,051	38	38	37	40
38	13 (32,5)					
39	10 (25)					
40	7 (17,5)					

Ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada memiliki rata-rata usia kehamilan 38,35 minggu. Selama periode penelitian, usia kandungan ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada termuda adalah 37 minggu. Sedangkan usia kandungan ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada yang tertua adalah 40

minggu. Usia kandungan ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada yang mendominasi adalah 38 minggu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya frekuensi ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada berdasarkan usia yang didominasi oleh usia 38 minggu sebanyak 13 orang atau sekitar 32,5%.

Tabel 4. Karakteristik Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten sebelum diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sebelum Diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik (<i>Pretest</i>)						
Jumlah (%)	Mean $\pm$ Std Deviasi	Median	Modus	Min	Max	
Ringan	0	44,93 $\pm$ 3,430	46	46	34	50
Sedang	1 (2,5)					
Berat	39 (97,5)					

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada (pre-test) didapatkan bahwa seluruh ibu bersalin kala I fase laten memiliki kecemasan berat sebanyak 39 orang (97,5%), 1 orang ibu bersalin yang memiliki kecemasan sedang, dan tidak ada ibu bersalin dengan tingkat kecemasan ringan atau bahkan tidak cemas.

Kebanyakan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten sebelum diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada mendapatkan skor 46. Rata-rata skor yang didapatkan oleh Ibu Bersalin Kala I Fase Laten sebelum diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada yaitu 44,93 dengan skor terendah 34 dan skor tertinggi 50.

Tabel 5. Karakteristik Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten setelah diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Setelah Diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik (<i>Posttest</i>)						
	Jumlah (%)	Mean ± Std Deviasi	Median	Modus	Min	Max
Ringan	35 (87,5)					
Sedang	5 (12,5)	18,50 ± 4,602	17,5	17	12	31
Berat	0					

Berdasarkan hasil kuesioner setelah diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada (*posttest*) didapatkan bahwa hampir seluruh ibu bersalin kala I fase laten memiliki kecemasan ringan sebanyak 35 orang (87,5 %), kecemasan sedang sebanyak 5 ibu (12,5%) dan tidak ada ibu bersalin yang memiliki kecemasan berat. Rata-rata skor kuesioner kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten setelah diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik di Rumah Sakit Daerah Mangusada adalah 18,50 dengan minimal skor 12 dan maksimal skor adalah 35.

Tabel 6. Wilcoxon Signed Ranks Test Pre-test dan Posttest Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada

Wilcoxon Signed Ranks Test			
Jumlah (%)		Mean Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negatif Ranks	40 (100)	20,50	< 0, 001

Setelah dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I fase laten di Rumah Sakit Daerah Mangusada saat sebelum dan setelah pemberian teknik distraksi musik klasik, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa skor kecemasan ibu bersalin mengalami penurunan dari sebelum diberikan teknik distraksi musik klasik yang dikategorikan sebagai negative ranks dengan rata-rata penurunan 20,50. Uji beda Wilcoxon menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang

signifikan pada ibu bersalin kala I setelah diberikan Teknik Distraksi Musik Klasik. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p < 0,001$. Nilai p dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Karena $p < 0,001$ maka nilai p dianggap signifikan. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranked menunjukkan sig. < 0,05 maka H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan antar variabel.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar Ibu bersalin memiliki usia 25 tahun, sebagian besar Ibu bersalin adalah primipara, dan sebagian besar Ibu bersalin memiliki usia kehamilan 38 minggu. Faktor selain pendidikan, pekerjaan dan dukungan dari suami yang turut mempengaruhi tingkat kecemasan ibu bersalin yaitu paritas dan usia. Pada rentang usia 20 – 35 tahun kehamilan dikategorikan aman. Dalam hal ini, skor risiko kehamilan tidak akan bertambah pada risiko usia ibu. Penelitian dengan hasil sejalan telah dilakukan oleh Setiawan pada tahun 2021 dan Hanifah 2019. Menurut Friedman dalam Setiawan et al., paritas dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan membuat ibu memiliki perasaan lebih nyaman. Hal ini dikarenakan mudahnya penerimaan informasi dan edukasi dari berbagai arah. Penerimaan informasi dan edukasi pun seringkali dicari kebenarannya. Hal ini pun sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan membuat ibu berpikir lebih rasional terutama saat menghadapi tekanan pada persalinan.^(8–11)

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan teknik distraksi musik klasik, didapatkan bahwa hampir seluruh ibu bersalin kala I fase laten memiliki kecemasan berat dan satu orang ibu bersalin memiliki kecemasan sedang. Sementara itu, setelah diberikan teknik distraksi musik klasik, didapatkan bahwa hampir seluruh ibu bersalin kala I fase laten memiliki kecemasan ringan, sebanyak lima orang ibu memiliki kecemasan sedang. Peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan ibu bersalin sebelum diberikan teknik distraksi musik klasik tergolong tinggi dan menurun ketika diberikan intervensi. Berdasarkan penelitian dengan hasil sejalan yang dilakukan Amalia W. pada tahun 2023 dan Mubin pada tahun 2021, setelah diberikan intervensi berupa musik Mozart, kecemasan yang dialami oleh ibu akan menurun. Sebanyak 60% ibu dengan kecemasan tingkat sedang pada trimester ketiga kehamilan turun pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 73%. Sebanyak 40% responden yang mengalami kecemasan ringan pada trimester ketiga kehamilan menjadi tidak cemas. Sehingga disimpulkan bahwa pemberian terapi musik klasik dengan jenis musik Mozart memiliki pengaruh signifikan untuk mereduksi kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida trimester ketiga ketika melalui persalinan (12–14). Pada penelitian lain yang serupa disimpulkan bahwa 70% ibu pada kelompok kontrol mengalami kecemasan tingkat sangat berat. Sementara pada kelompok intervensi, dominan ibu hanya mengalami kecemasan tingkat berat dengan persentasi menurun yakni 60%. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada ibu yang akan melakukan scsio sesaria di RSUD Kota Langsa, perbedaan tingkat kecemasan di dalam kelompok kontrol dan intervensi memiliki signifikansi yang tinggi. Signifikansi perbedaan pada kedua kelompok dapat dilihat dari nilai p yakni 0,041.⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor kecemasan setelah diberikan teknik distraksi musik klasik dengan hasil uji beda Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p < 0,001$. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mahanani et al., Smorti pada tahun 2019 dan Keumalahayati pada tahun 2018. Dalam Keumalahayati, 2018 yang berjudul Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Di RS Bhayangkara Kota Bengkulu Tahun 2018, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea di RS Bhayangkara Kota Bengkulu dengan nilai $p = 0,000$. Nilai p yang ditunjukan adalah $< 0,05$ yang memiliki makna pemberian teknik distraksi musik klasik dapat menurunkan kecemasan pada ibu bersalin Sectio Caesarea Di RS Bhayangkara Kota Bengkulu.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian sejalan menunjukan uji Wilcoxon terhadap pengaruh terapi musik klasik yang diberikan kepada ibu hamil primigravida pada trimester ketiga memiliki nilai $p = 0.000$ ($p < \alpha$). Hal ini bermakna bahwa ada pada ibu hamil primigravida trimester III terdapat pengaruh pada penurunan kecemasan saat diberikan terapi musik klasik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring. Hasil penelitian ini memiliki implikasi klinis yang penting. Terapi musik klasik dapat menjadi intervensi non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil primigravida, terutama di trimester ketiga. Hal ini didukung oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p sangat kecil (0,000). Hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu melahirkan.⁽¹⁶⁾ Menurut Kuswandi dalam Aulya et al. 2021 mengemukakan kecemasan dan ketakutan ibu pada saat masa persalinan umumnya memang dialami oleh semua ibu bersalin. Persalinan yang disertai dengan tingkat kecemasan tinggi akan memiliki dampak buruk. Persalinan akan menjadi patologis jika disertai dengan adanya tingkat kecemasan yang berlebih pada ibu. Hal ini membuat persalinan yang disertai dengan tingkat kecemasan tinggi akan memberikan efek yang kurang baik.^(17–19)

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi Ibu bersalin memiliki usia 25 tahun. Sebagian besar populasi Ibu bersalin adalah primipara. Sebagian besar populasi Ibu bersalin memiliki usia kehamilan 38 minggu. Terdapat perbedaan skor kecemasan setelah diberikan teknik distraksi musik klasik dengan hasil uji beda Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p < 0,001$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian ini, saya menyadari bahwa saya mendapat banyak doa, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan sepenuh hati saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
2. dr. I Gusti Ngurah Made Bayuningrat, Sp.OG(K), M.M., dr. Putu Indah Budi Apsari, M.Si., dr. I Made Pariartha, MMedEd, Sp.OG, dan dr. Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra, Sp.A selaku pembimbing yang sudah dengan sabar membimbing, memberikan masukan, dan memotivasi saya selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dewa Ketut Budiadnya, S.H. dan Bd. Luh Gede Rismawati, S. Keb sebagai orang tua peneliti yang sekaligus memberikan motivasi, masukan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dewa Ayu Angelica Ary Utami sebagai pemberi semangat, motivasi, masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dewa Ayu Candranita Kerthy Sari sebagai pendukung yang membantu dalam pelaksanaan ujian proposal dan sidang skripsi.

Keluarga dan kerabat yang saya cintai beserta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa khususnya Angkatan tahun 2021 yang selalu

memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada saya.

Sehingga pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan tepat waktu. Namun, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Agar Ibu dan Bayi Selamat. 2024;
2. Uvnäs-Moberg K, Ekström-Bergström A, Berg M, Buckley S, Pajalic Z, Hadjigeorgiou E, Et Al. Maternal Plasma Levels Of Oxytocin During Physiological Childbirth - A Systematic Review With Implications For Uterine Contractions And Central Actions Of Oxytocin. *Bmc Pregnancy Childbirth* [Internet]. 2019 Aug 9 [Cited 2024 Jul 9];19(1):2–17. Available From: <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-019-2365-9>
3. Ningrum Sp. Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kelahiran. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* [Internet]. 2017 Dec 30 [Cited 2024 Sep 9];4(2):205–18. Available From: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1589>
4. Parung Vt, Novelia S, Suciawati A. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten di Puskesmas Ronggakoe Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal* [Internet]. 2020 [Cited 2024 Sep 9];1(1):119–30. Available From: <https://www.academia.edu/download/103518072/327.pdf>
5. Safitri R, Sazarni Rr, Pawiliyah. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Kala I di Bidan Praktek Mandiri Belakang Pondok Kota Bengkulu. *Nursing Inside Community* [Internet]. 2019 Dec

- [Cited 2024 Sep 9];2(1):19–27. Available From: <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/266>
6. Trisetyaningsih Y, Pratama B, Rohmani N. Pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Fase Laten the Influence of Progressive Muscle Relaxation Towards the Decrease Of Anxiety Level On Maternity Mothers In Latent Phase. *Jurnal Ners Indonesia* [Internet]. 2018 Sep 1 [Cited 2025 Jan 21];13(1):1–11. Available From: <https://www.academia.edu/download/101649092/6877.pdf>
7. Hayati F. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Wanita Menopause di Wilayah Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan [Internet]. [Tangerang Selatan]: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2017 [Cited 2024 Sep 9]. Available From: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37125>
8. Hanifah D, Utami S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *Jurnal Kebidanan* [Internet]. 2019 Jan [Cited 2023 Sep 25];5(1):16–23. Available From: <http://repository.unusa.ac.id/8909/1/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20kecemasan%20antenatal.pdf>
9. Mawarda Hatmanti N, Septianingrum Y, Maimunah S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *The Indonesian Journal of Health Science* [Internet]. 2021 Dec [Cited 2023 Sep 25];13(2):212–8. Available From: 10.32528/IJHS.V13I2.6460
10. Muliani Rh. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Bersalin Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bina Cipta Husada* [Internet]. 2022 Jan 21 [Cited 2023 Sep 25];18(1). Available From: <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/54>
11. Setiawan Sa, Faiza Ln. Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Normal. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* [Internet]. 2021 Aug [Cited 2023 Sep 25];8(2):128–35. Available From: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/908>
12. Amalia W. Musik Klasik Mozart sebagai Pilihan dalam Menurunkan Kecemasan Primigravida Menjelang Intranatal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* [Internet]. 2023 Dec 4 [Cited 2023 Sep 25];7(2):65–70. Available From: <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>
13. Gill P, Henning Jm, Carlson K, Hook Jw Van. *Abnormal Labour* [Internet]. Treasure Island: Statpearls Publishing; 2024 [Cited 2023 Sep 25]. Available From: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk459260/>
14. Mubin Mf, Irianto Se, H. Lp, Mulyani S, Kuncoro A. Anxiety and Obedience Of Young Woman Facing New Habits During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2021 Nov [Cited 2023 Sep 25];4(4):763–70. Available From: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
15. Keumalahayati S. Pengaruh Terapi Musik Klasik Beethoven untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Bersalin Pre Operasi Sectio Caesar. *Jkep* [Internet]. 2018 Nov [Cited 2023 Sep 25];3(2). Available From: <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jkep/article/view/205>
16. Sembiring M, Ria Metawati Panjaitan P, Manurung S, Afdelian F. Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Pinondang Hutasoit Medan Tembung Tahun 2023. *Excellent Midwifery Journal* [Internet]. 2023 Oct [Cited 2023 Sep 25];6(2). Available From: <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/>

- view/263
17. Firdiana A. Hubungan antara Status Paritas dengan Derajat Kecemasan dalam Kehamilan [Internet]. [Semarang]: Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2021 [Cited 2023 Sep 25]. Available From: <http://repository.unissula.ac.id/22177/5/lampiran.pdf>
18. Sari Nlpmr, Parwati Nwm, Indriana Nprk. The Correlation Between Mother's Knowledge Level and Husband Support Toward Anxiety Level of Pregnant Mother in The Third Trimester During Labor. Jurnal Riset Kesehatan Nasional [Internet]. 2023 Apr [Cited 2023 Sep 25];7(1):1–10. Available From: <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
19. Umbrello M, Sorrenti T, Mistraretti G, Formenti P, Chiumello D, Terzoni S. Music Therapy Reduces Stress and Anxiety in Critically Ill Patients: A Systematic Review Of Randomized Clinical Trials [Internet]. Vol. 85, Minerva Anestesiologica. Edizioni Minerva Medica; 2019 [Cited 2025 Jan 20]. P. 886–98. Available From: <https://air.unimi.it/handle/2434/702084>